

## Pengaruh *Life Skills* dan *Kuriositas* Terhadap Pemahaman Konsep Biologi (Survei pada SMA Negeri di Kabupaten Bekasi)

Dwi Retno Wati<sup>1</sup>, Soca angraini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STAINU Kotabumi Lampung Utara  
[dwiretno.wati@gmail.com](mailto:dwiretno.wati@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Received 28, February 2023

Revised 15, March 2023

Accepted 20, March 2023

---

#### Keywords:

*Life skills, Curiosity,  
Understanding Biological  
Concepts*

---

### ABSTRACT

The primary objective of this research is to ascertain 1) how students' life skills influence their grasp of biological principles in Bekasi high schools. 2) how high school pupils in the regency of Bekasi's natural curiosity impacted their grasp of biological principles. 3) how students' natural curiosity and practical life experiences impacted their grasp of biological principles in the Bekasi regency high school curriculum. This survey-based quantitative study used the Cluster Random Sampling technique to choose 67 participants from a pool of high school students in the Regency of Bekasi. At SMA Negeri 1 Cibinong, we tested out few instruments. Check for reliability with Cronbach's Alpha and validity with product moment analysis. A normality, linearity, and multicollinearity test are all part of the prerequisite test analysis. We test our hypotheses with multiple regression analysis. Multiple methods, including questionnaires and documentation, were used to gather research data. In order to gather students' test results and gain a better grasp of biological ideas, we will be requesting the cooperation of biology professors. The findings revealed the following: (1) life skills greatly impact one's ability to grasp biological principles. The fact that GIS has a value of  $0.031 < 0.05$  proves this. (2) the comprehension of biological principles is greatly impacted by inquisitiveness. The fact that the GIS value is less than 0.05 (0.028) proves this. Understanding biological concepts is greatly impacted by one's life skills and natural curiosity. Because the Sig value is less than 0.05 (0.049), this is proven.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

### Corresponding Author:

Dwi Retno Wati

Email: [dwiretno.wati@gmail.com](mailto:dwiretno.wati@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Received 28, Februari 2023

Revised 15, Maret 2023

Accepted 20, Maret 2023

---

### ABSTRACT

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengungkap 1) bagaimana kecakapan hidup siswa berdampak pada pemahaman mereka terhadap ide-ide biologi di sistem sekolah menengah negeri kabupaten bekasi. 2) Bagaimana sifat keingintahuan siswa membentuk pemahamannya terhadap prinsip-prinsip biologi di

**Keywords:**

*Lifeskills*, *Kuriositas*,  
Pemahaman Konsep Biologi

SMA Negeri Kabupaten Bekasi. 3) Bagaimana rasa ingin tahu alami siswa dan pengalaman praktis membentuk pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip biologi di SMA Negeri Kabupaten Bekasi. Penelitian kuantitatif berbasis survei ini menggunakan teknik Cluster Random Sampling untuk memilih 67 partisipan dari kumpulan siswa SMA di Kabupaten Bekasi. Di SMA Negeri 1 Cibinong kami menguji instrumennya. Periksa reliabilitas instrumen dengan rumus Alpha Cronbach dan validitasnya dengan analisis product moment. Uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas merupakan bagian dari prasyarat analisis. Kami menguji hipotesis kami dengan analisis regresi berganda. Kuesioner dan dokumentasi merupakan dua alat utama yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Kami menerapkan strategi dokumentasi untuk mengumpulkan skor UAS siswa dengan meminta izin dari guru biologi. Data ini akan menunjukkan seberapa baik siswa memahami topik biologi. Pertama, kecakapan hidup berdampak signifikan terhadap kemampuan seseorang untuk memahami konsep biologi, menurut temuan penelitian. Tingkat signifikansi  $0,031 < 0,05$  membuktikan hal tersebut. Kedua, rasa ingin tahu memainkan peran utama dalam memahami ide-ide biologi. Tingkat signifikansi (Sig) sebesar  $0,028 < 0,05$  menyatakan hal ini. Ketiga, kemampuan untuk memahami gagasan biologi yang kompleks sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu bawaan dan keterampilan hidup. Tingkat signifikansi  $0,049 < 0,05$  membuktikan hal tersebut.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



**Corresponding Author:**

Dwi Retno Wati  
Email: [dwiretno.wati@gmail.com](mailto:dwiretno.wati@gmail.com)

**PENDAHULUAN**

Permasalahan mendasar dalam sistem Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia belum mampu menghasilkan pekerja berketerampilan kompetitif. Fakta bahwa semakin sedikit lulusan yang mendapatkan pekerjaan di industri, sehingga menyebabkan peningkatan angka pengangguran, merupakan bukti buruknya kualitas pendidikan. Banyak siswa yang tidak melanjutkan pendidikan melewati sekolah menengah pertama (MTS) atau sekolah menengah atas (MA), bahkan lebih sedikit lagi yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi (UC). Bagi beberapa kelompok umur lulusan SMA dan SMP, diperlukan keterampilan hidup tambahan, termasuk keterampilan vokasi (VS), sebelum mereka dapat memasuki dunia kerja.

Alasannya adalah sebagian besar penduduk Indonesia masih hidup dalam kemiskinan. Banyak anak yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, namun mereka tidak punya pilihan selain mencari pekerjaan setelah lulus SMA jika orang tua mereka tidak mampu membiayainya. Salah satu konsekuensi potensialnya adalah meningkatnya angka

pengangguran, karena banyak lulusan sekolah negeri tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan.

Fakta selanjutnya adalah banyak lulusan perguruan tinggi yang kuat di kelas dan di tempat kerja, namun mereka kurang memiliki kekuatan emosional dan fisik untuk sepenuhnya mewujudkan potensi mereka dalam masyarakat dan kehidupan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa metode pengajaran terutama menargetkan perolehan pengetahuan teknis dan akademis, yang kadang-kadang disebut sebagai “*hard skill*”, sedangkan pengembangan sosial dan karakter, yang sering disebut sebagai “*soft skill*”, kurang mendapat perhatian.

Pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan merupakan beberapa bidang agrokomples yang mempekerjakan sebagian besar masyarakat Indonesia. Meski demikian, nampaknya generasi Indonesia masih malu dengan potensi yang dimiliki negaranya. Meski begitu, masih besar harapan bahwa sektor ini dapat mendongkrak perekonomian Indonesia. Kenyataan bahwa banyak orang menganggap bidang agrokomples tidak

berhubungan dengan studi akademis mereka bahkan lebih mengecewakan. Seringkali kita melihat anak-anak petani enggan terjun ke ladang ini, meski hanya sekedar mencoba-coba di hari libur.

Perlu ada upaya untuk mengurangi kekurangan tersebut dengan membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk bertahan hidup, menghadapi permasalahan hidup, dan bersaing di dunia kerja. Salah satu cara untuk melakukan hal ini adalah dengan mengembangkan kurikulum yang berfokus pada kecakapan hidup. Semua orang di mana pun dapat menemukan arah hidupnya. Di sini kita menemukan ayat yang relevan dari Surat An-nisa, yaitu ayat 9, yang menyatakan: "Dan bertakwalah (kepada Allah) orang-orang yang jika mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatirkan (kesejahteraannya)." (Depag RI, 2009: 78).

Kedua orang tua sama-sama bertanggung jawab atas kelemahan dan kekurangan anak mereka, menurut kitab suci ini. Hal ini mencakup kesulitan keuangan, kondisi fisik yang tidak stabil, dan kekurangan intelektual. Agar tidak terlupakan, pantun ini menekankan perlunya kecakapan hidup bagi setiap generasi. Memiliki keterampilan hidup yang efektif memungkinkan seseorang dengan berani menghadapi tantangan yang muncul, berpikir di luar kebiasaan untuk mengembangkan solusi, dan pada akhirnya menang atas kesulitan.

Keyakinan Islam sangat mengutamakan pendidikan generasi mendatang; Oleh karena itu, merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan negara untuk memastikan bahwa anak-anak diperkenalkan dan dibiasakan dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam sejak usia muda. Selain *hard skill*, generasi muda juga membutuhkan *soft skill*. Pelatihan dapat membantu mengembangkan *hard skill*, namun yang terpenting adalah mengajarkan prinsip moral kepada anak sejak dini agar mereka tumbuh dapat bertindak sesuai dengan prinsip tersebut. Namun generasi muda Indonesia perlu memiliki kecakapan hidup yang kuat dalam segala hal.

Biologi hanyalah salah satu dari banyak disiplin ilmu yang dapat mengambil manfaat dari memasukkan kecakapan hidup ke dalam kurikulum untuk mempromosikan pendidikan berbasis kompetensi. Mayoritas pelajar saat ini memandang biologi sebagai mata pelajaran yang menakutkan karena banyaknya informasi yang tercakup, berbeda dengan persepsi masyarakat yang menganggap biologi sebagai ilmu praktis yang memiliki relevansi langsung dengan permasalahan dunia nyata. Ciri khas dari hal ini adalah kecenderungan siswa untuk memasukkan informasi ke dalam ingatannya. Jika

sekolah serius dalam membalikkan penurunan prestasi siswa, mereka harus menunjukkan nilai-nilai masyarakat dalam mengatasi masalah ini. Ketika siswa mendapatkan informasi baru, sangat ideal jika mereka dapat menemukan penerapannya di dunia nyata, bukan sekedar hafalan.

Kondisi pendidikan dan pembelajaran di banyak sektor saat ini kurang berdampak karena kecenderungan siswa untuk menghafal ide-ide dan fakta bahwa mata pelajaran yang dibahas terlalu teoretis dan jarang digunakan dalam kehidupan nyata. Sifat-sifat humanistik (empati) harus menjadi ciri pembelajaran dan pendidikan karena merupakan hal mendasar bagi peradaban manusia.

Pembelajaran tentang alam secara metodis merupakan inti dari biologi, yang berarti bahwa bidang tersebut mencakup perolehan informasi faktual dan proses penemuan yang berkelanjutan. Tujuan dari pendidikan biologi yang menyeluruh adalah untuk membantu siswa memperoleh pemahaman ilmiah tentang dunia di sekitar mereka melalui pengalaman langsung. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran kontekstual memberikan hasil yang luar biasa dalam bidang ilmu biologi. Oleh karena itu, praktik pedagogi pendidik ilmiah harus memprioritaskan keterlibatan siswa. Sebagai agen dan peserta dalam pendidikan mereka sendiri, siswa harus memiliki rasa ingin tahu yang alami jika mereka ingin mencapai hasil yang lebih baik dalam tugas mereka. Beberapa faktor berkontribusi terhadap tidak efisiennya proses pembelajaran, antara lain pembelajaran yang gagal menarik minat siswa, kurangnya partisipasi siswa, dan buruknya komunikasi antar siswa.

Menurut Hasan dalam Bayu Wijayama (2019:24), rasa ingin tahu adalah keinginan untuk mengetahui lebih jauh tentang sesuatu melalui pengamatan, penyelidikan, dan penelaahan. Tindakan mencerna informasi dari suatu sumber dikenal sebagai rasa ingin tahu, dan penerima kemungkinan besar tidak akan terlalu memperhatikan sumber aslinya setelah memproses informasi tersebut. Motivasi intrinsik pesertalah yang menentukan seberapa serius ia memanfaatkan kesempatan belajar. Rasa ingin tahu adalah kata yang menggambarkan dorongan bawaan ini. Siswa yang secara alami memiliki rasa ingin tahu cenderung lebih memperhatikan kelas. Oleh karena itu, memiliki rasa ingin tahu yang sehat sangatlah penting saat belajar.

Untuk mengatasi kekurangan pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya, perlu dikaji bagaimana siswa belajar di sekolah, khususnya bagaimana mereka memperoleh kecakapan hidup dan bagaimana mereka mengembangkan rasa ingin tahunya. Upaya untuk menemukan sistem alternatif melibatkan pemeriksaan bagaimana kecakapan hidup dan konten diajarkan di kelas. Untuk membantu siswa mengatasi persepsi mereka tentang biologi sebagai topik yang menantang, diyakini

bahwa mengajarkan keterampilan hidup akan memotivasi mereka untuk mempelajari mata pelajaran tersebut. Dengan harapan siswa tidak malas dan minat terhadap biologi semakin meningkat.

SMA Negeri Kabupaten Bekasi telah menerapkan kurikulum yang berfokus pada pengembangan kecakapan hidup siswa, berdasarkan wawancara pra-penelitian penulis dengan seorang guru biologi. Pendidik sering kali membuat hubungan antara materi kelas dan pengalaman nyata siswa dalam upaya menarik minat mereka dan memotivasi mereka untuk belajar lebih banyak tentang topik yang dibahas.

Di SMA Negeri Kabupaten Bekasi, kami mempunyai Guru Biologi yang lebih dari cukup untuk mencakup semua dasar kurikulum K13, namun masih ada jalan yang harus kami tempuh sebelum kami mencapai potensi maksimal kami. Salah satu bidang tersebut adalah meningkatkan hasil belajar siswa kami. Tantangan yang dihadapi oleh para pendidik antara lain adalah situasi dimana mereka harus mengalihkan perhatian siswa tertentu saat mereka sedang mengobrol dengan temannya di ruangan sebelah. Selain itu, ada sebagian siswa yang memilih diam dan menghindari mengangkat tangan ketika bingung dengan konsep yang dipelajari di kelas biologi. Hal ini menunjukkan masih ada siswa yang kurang berminat. Mengubah perilaku positif siswa yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan merupakan salah satu cara untuk mengukur prestasi belajarnya, seperti yang penulis lihat.

Mata kuliah Biologi pada tahun 2013 menekankan pada pembelajaran bagaimana belajar, menurut Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan. Pembelajaran berpusat pada membantu siswa menjadi pengolah informasi yang lebih baik, serta membimbing mereka untuk secara mandiri menemukan dan mengembangkan fakta, ide, dan nilai-nilai yang penting bagi kehidupan mereka. Semua ini hanya dapat terwujud jika pemahaman yang kuat tentang dasar-dasar pendidikan biologi.

Pemahaman konsep merupakan keberhasilan siswa dalam proses belajar, menurut Sanjaya dalam Fakhrah (2014:96). Pemahaman ini ditunjukkan oleh siswa ketika mereka menyelesaikan soal-soal ujian yang berkaitan dengan konsep materi. Kemampuan siswa dalam memahami konsep merupakan wujud dari penguasaannya terhadap berbagai mata pelajaran; ia memanifestasikan dirinya tidak hanya dalam mengetahui dan mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi juga dalam memberikan interpretasi data, menerapkan konsep dengan cara yang selaras dengan struktur kognitifnya, dan seterusnya.

Karena anak masih berada di bangku sekolah dasar, maka penting untuk menanamkan pengetahuan konsep pada diri mereka sejak dini. Mereka harus mampu memecahkan masalah biologi

secara akurat dan memahami definisi serta maknanya. Alasannya, ini akan menjadi prasyarat untuk mata kuliah biologi tingkat perguruan tinggi.

Selain masalah-masalah yang telah disebutkan, siswa mungkin tidak termotivasi untuk belajar biologi karena kelas mereka terlalu rutin, yang dapat menyebabkan hilangnya minat terhadap mata pelajaran tersebut dan kurangnya keterampilan hidup. Selain itu, terlalu banyak materi yang harus dikuasai sebagian siswa, sehingga membuat pelajaran biologi menjadi tidak menyenangkan dan menantang.

Persepsi negatif terhadap biologi, atau kebencian terhadap biologi karena kompleksitasnya, merupakan indikasi kurangnya antusiasme terhadap tantangan intelektual yang diberikan biologi. Tujuan pendidikan dan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh hal ini. Kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep biologi dan menerapkan konsep-konsep tersebut untuk menyelesaikan permasalahan biologi dan non-biologi merupakan salah satu indikator keberhasilan program belajar mengajar biologi.

Di SMA Negeri Kabupaten Bekasi, siswa berjuang dalam segala hal mulai dari mengembangkan rasa ingin tahu alami hingga memahami ide-ide biologi yang kompleks. Penelitian bertajuk “Pengaruh *Life Skills* dan Rasa Ingin Tahu Terhadap Pemahaman Konsep Biologi (Survei Pada SMA Negeri di Kabupaten Bekasi)” dilakukan akibat dari kejadian tersebut.

## **METODE**

Data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dapat diperoleh di lokasi penelitian. SMA Negeri di Kabupaten Bekasi, khususnya Kedungwaringin 1 dan Sukakarya 1, menjadi lokasi penelitian. Pertimbangan tujuan penelitian—untuk mengetahui pengaruh kecakapan hidup dan rasa ingin tahu terhadap pemahaman gagasan biologi di SMA Negeri Kabupaten Bekasi—membimbing pemilihan tempat penelitian. Prosesnya dilakukan dalam dua tahap, yang pertama adalah pengumpulan data mengenai jumlah populasi dan jumlah sampel yang akan dijadikan objek penelitian (penelitian pendahuluan). Pengujian instrumen dan penelitian selanjutnya merupakan tahap kedua. Dari merumuskan strategi penelitian hingga melakukan penelitian dan menuliskan temuan, penelitian ini mencakup semuanya.

Untuk mengetahui kejadian relatif, distribusi, dan korelasi antara karakteristik psikologis dan sosial, peneliti melakukan penelitian survei terhadap populasi besar atau kecil, dengan data yang diteliti berasal dari sampel yang diambil dari komunitas tersebut (Sugiyono, 2019: 56).

Penelitian yang penulis lakukan termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif yang mengandalkan desain survei. Penelitian ini menggunakan dua alat: kuesioner dan dokumentasi.

Populasi penelitian adalah siswa dari dua SMA Negeri di Kabupaten Bekasi, yaitu Kedungwaringin 1 dan Sukakarya 1. Cluster Random Sampling adalah metode yang digunakan untuk proses pengambilan sampel. Cluster random sampling merupakan suatu metode pengelompokan sampel, dengan kelas-kelas yang dijadikan sebagai unit pengelompokan dalam penelitian ini. Untuk menjamin setiap kelas mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian, maka teknik cluster random sampling menggunakan random sampling. Sampel penelitiannya adalah 67 siswa kelas X IPA di SMA Negeri 1 Kedungwaringin dan SMA Negeri 1 Sukakarya.

Dalam penelitian ini, kuesioner dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data.

1. Kuesioner terdiri dari pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda yang dirancang untuk memperoleh tanggapan dari orang-orang mengenai pengalaman dan pengetahuan mereka. Sebanyak 32 pernyataan dan keingintahuan dimasukkan dalam angket yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai respon siswa terhadap angket kecakapan hidup. Dari jumlah tersebut, 21 pernyataan telah divalidasi validitas dan reliabilitasnya.
2. Penelitian dan data yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap gagasan biologi dikumpulkan melalui dokumentasi. Kemampuan memahami kandungan biologi yang dinilai melalui tes biologi sebanyak 25 soal dengan 5 pilihan jawaban dan 5 soal esai merupakan pemahaman siswa terhadap konsep biologi dalam konteks ini. Ini Nilai Ujian Akhir yang Diminta Instruktur Biologi: UAS.

Variabel bebas (atau bebas) dan variabel terikat (atau terikat) merupakan dua kategori utama variabel penelitian. Seperangkat faktor independen, terkadang dikenal sebagai variabel prediktor, dan sekumpulan variabel dependen, yang sering dikenal sebagai variabel kriteria, digunakan dalam model prediksi. Variabel kecakapan hidup (X1) dan rasa ingin tahu (X2) dijadikan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini. Pemahaman konsep biologi yang dilambangkan dengan Y merupakan variabel terikat dalam penelitian ini.

Uji Uji normalitas dan uji linearitas diperlukan untuk analisis penelitian ini. Mencari tahu apakah data mengikuti distribusi normal adalah tujuan dari uji normalitas. Apabila hasil yang diperoleh dari analisis data tidak tampak tinggi atau rendah secara tidak normal, melainkan nilai rata-rata, minimum, dan maksimum, maka data tersebut dikatakan normal. Nilai data yang sangat tinggi akan tampak salah. Demikian pula, distribusi anomali juga dapat

dihasilkan oleh data dengan nilai yang sangat rendah. Dalam distribusi normal, nilai maksimumnya adalah rata-rata. Uji normalitas parametrik dengan metode Chi-Square digunakan untuk uji normalitas penelitian ini. Dengan menggunakan data sampel yang dikumpulkan, uji normalitas menentukan apakah data populasi mengikuti distribusi normal.

Untuk mengetahui apakah suatu data linier atau tidak digunakan uji linieritas. Garis lurus, yang bernilai positif atau negatif, merupakan contoh linearitas. Jika garis dalam plot regresi bergerak dari kiri ke kanan seiring dengan bertambahnya X, maka linearitas regresi dikatakan positif. Hal ini terjadi bila Y selalu bertambah setelah X. Hal sebaliknya berlaku pada linieritas negatif, dimana garis bergerak dari kiri atas ke kanan bawah, dan setiap kenaikan variabel bebas (X) selalu diikuti dengan penurunan variabel terikat (Y). Sebuah garis, garis regresi, akan ditarik jika variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh satu sama lain. Fungsi linier didefinisikan sebagai garis regresi yang tidak menunjukkan kelengkungan apa pun. Fungsi garis regresi disebut kurva linier apabila tidak membentuk garis lurus.

## HASIL

Hasil perhitungan, tes, analisis, dan interpretasi berbantuan komputer, serta program aplikasi SPSS 20 digunakan untuk menampilkan deskripsi data secara keseluruhan.

**Tabel. 1**  
**Deskripsi Data Penelitian**  
**Statistics**

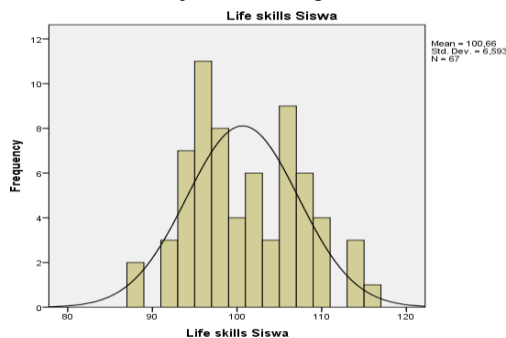
	<i>Life Skills</i>	Kuriositas	Pemahaman Konsep Biologi
N	Valid 67 Missing 0	67 0	67 0
Mean	100,66	65,75	79,46
Median	100,00	66,00	80,00
Mode	95	71	80
Std. Deviation	6,593	6,620	7,656
Minimum	88	54	60
Maximum	115	77	99

### 1. Analisis Data Variabel *Life skills* (X<sub>1</sub>)

Skor kecakapan hidup yang dikumpulkan dari 67 peserta berkisar antara 88 hingga 115, dengan skor rata-rata 100,66, standar deviasi 6,593, median 100,00, modus 95, dan minimal 88. Tes kecakapan hidup memiliki 32 pertanyaan, dan skor maksimum 5 diperbolehkan untuk setiap pertanyaan. Terdapat disparitas jawaban responden yang cukup besar, hal ini terlihat dari nilai standar deviasi sebesar 6,593.

Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan hidup responden berbeda-beda.

Selain itu, uraian tersebut memperjelas bahwa nilai median adalah 100,00 dan nilai rata-rata adalah 100,66, yang hampir sama. Dengan demikian, hasilnya menunjukkan bahwa data skor kecakapan hidup yang disajikan di sini valid secara statistik. Rasio siswa yang memiliki kecakapan hidup tinggi dengan siswa yang memiliki kecakapan hidup rendah ditunjukkan dengan lebih banyak siswa yang mempunyai nilai di atas rata-rata dibandingkan di bawah rata-rata. Data dijelaskan pada lampiran, dan Gambar 1 menunjukkan histogram data.



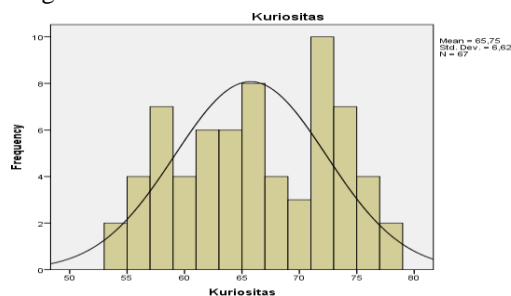
Gambar 1. Histogram Data Skor *Life skills*

Data skala kecakapan hidup pada penelitian ini cenderung mengikuti distribusi normal yang ditunjukkan oleh tabel distribusi, histogram, dan poligon frekuensi.

## 2. Analisis Data *Kuriositas* ( $X_2$ )

Dengan jumlah peserta 67 orang, kami dapat menghitung rata-rata skor rasa ingin tahu sebesar 65,75, standar deviasi 6,620, median 66,00, minimum 54, dan maksimum 77. Dari uraian tersebut juga jelas bahwa hampir tidak ada selisih antara nilai median (66,00) dan nilai rata-rata (65,75). Hal ini membuktikan bahwa data keingintahuan penelitian tersebut secara umum akurat. Di sisi lain, lebih banyak orang yang mempunyai nilai di atas rata-rata dibandingkan di bawah rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa keingintahuan negatif lebih umum terjadi.

Gambar 2 menampilkan histogram data, sedangkan Lampiran memberikan penjelasan mengenai data tersebut.



Gambar 2. Histogram Data Skor *Kuriositas*

Data skala rasa ingin tahu pada penelitian ini cenderung mengikuti distribusi normal, terlihat dari tabel distribusi, histogram, dan poligon frekuensi.

## 3. Analisa Data Pemahaman Konsep Biologi ( $Y$ )

Hasil pemahaman gagasan biologi sebagai berikut: 67 peserta rata-rata 79,46 poin, dengan standar deviasi 7,656 poin; skor mediannya adalah 80,00; dan skornya berkisar antara 60 hingga 99.

Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip dasar biologi. Jawaban responden sangat bervariasi, terlihat dari tingginya nilai standar deviasi yaitu 7,656. Hal ini menunjukkan luasnya pengetahuan responden terhadap konsep biologi.

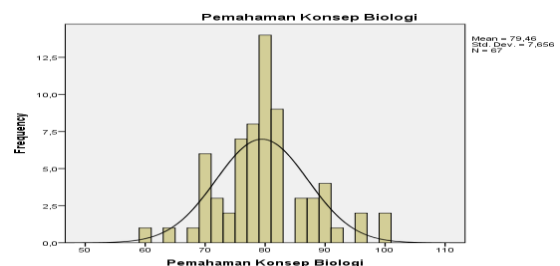
Selain itu, dari uraian tersebut terlihat jelas bahwa nilai median (80,00) dan nilai rata-rata (79,46) sangat berdekatan satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa data skor pemahaman gagasan biologi dalam penelitian ini sangat indikatif. Pada saat yang sama, terdapat proporsi skor di atas rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan skor di bawah rata-rata, yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep biologi berada di atas rata-rata.

Tabel 2.  
 Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>Life skills</i>	<i>Kuriositas</i>	Pemahaman Konsep Biologi	
N	67	67	67	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	100,66	79,46	
	Std. Deviation	6,593	7,656	
	Absolute	,119	,130	,146
Most Extreme Differences	Positive	,119	,085	,146
	Negative	-,105	-,130	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z	,976	1,061	1,197	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,297	,211	,114	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Gambar 3. Histogram Data Skor Pemahaman Konsep Biologi

Data skala Pemahaman Konsep Biologi pada penelitian ini cenderung mengikuti distribusi normal yang ditunjukkan oleh tabel distribusi, histogram, dan poligon frekuensi. Dengan memeriksa apakah garis regresi parsial yang menghubungkan variabel independen dan dependen normal dan linier, maka kebutuhan analisis data penelitian ini terpenuhi.

### 1. Pengujian Normalitas Data

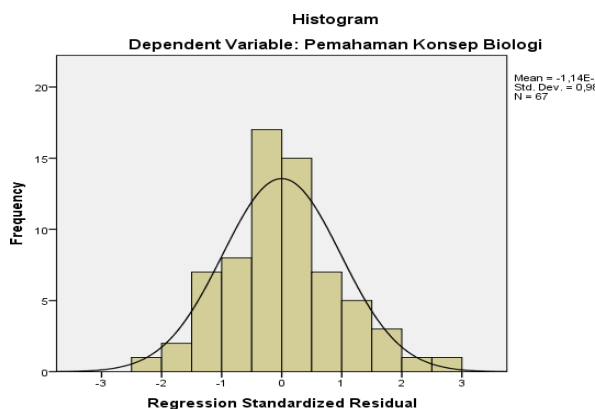
Hipotesis berikut digunakan untuk menilai apakah data dalam setiap sampel berdistribusi normal:

Premis 0: Data sampel mengikuti distribusi normal.  
 Hipotesis 1: Data sampel ini tidak mengikuti distribusi normal.

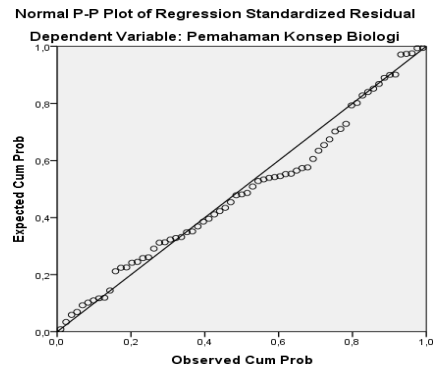
Program aplikasi SPSS 20 digunakan untuk melakukan perhitungan di komputer. Program tersebut menyatakan “jika nilai p (sig) > 0,05 maka H0 diterima” sebagai kriteria normalitas data, yang menunjukkan bahwa data sampel mengikuti distribusi normal. Pada saat melakukan uji normalitas di SPSS 20, p-value (sig) merupakan nilai numerik yang muncul pada kolom sig tabel hasil/output. Di sini, kami menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Tabel 2 menampilkan temuan yang dihitung.

Nilai Sig seluruh sampel pada metode Kolmogorov-Smirnov lebih dari 0,05 seperti terlihat pada tabel di atas. Artinya H0 diterima, artinya data seluruh sampel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil pengujian didukung dengan tampilan Grafik Error Normal P-P Plot dan Histogram Normalitas Standard Error.



Gambar 4. Histogram Normalitas Galat Baku



Gambar 5. Histogram Normal P-P Plot Galat Baku Data

### 2. Pengujian Linieritas Garis Regresi

Hipotesis berikut digunakan untuk menguji linearitas dalam penelitian ini:

Hipotesis Null: Tidak ada hubungan non-linier antara X dan Y seperti yang ditunjukkan oleh garis regresi.

H1: Tidak ada garis lurus yang mewakili hubungan antara X dan Y dalam regresi.

Program aplikasi SPSS 20 digunakan untuk melakukan perhitungan di komputer. Jika p-value (sig) kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H0) diterima, sebagaimana tercantum dalam persyaratan program, yang menunjukkan bahwa sampel mewakili populasi yang homogen. Program SPSS 20 menghitung uji linearitas garis regresi, dan nilai p-value (sig) yang dihasilkan adalah angka yang ditampilkan pada kolom sig pada baris Linearitas tabel ANOVA.

#### a. Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel X<sub>1</sub> dengan Variabel Y

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman Konsep Biologi * Life skills	(Combined)	990,120	22	45,005	,688	,827
	Between Groups	67,895	1	67,895	1,038	,314
	Deviation from Linearity	922,225	21	43,915	,671	,837
	Within Groups	2878,537	44	65,421		
	Total	3868,657	66			

Pada tabel 3. di atas terlihat bahwa nilai pada kolom Sig baris *deviation from Linierity* = 0,837 untuk semua sampel lebih dari 0,05, sehingga H0 diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara varibel X<sub>1</sub> dan variabel Y linier.

**b. Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel X<sub>2</sub> dengan Variabel Y**

Hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi hubungan antara variabel X<sub>2</sub> dengan variabel Y bisa dilihat pada Tabel 4.

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman Konsep Biologi * Life skills	(Combined)	1250,157	21	59,531	1,023	,458
	Between Groups	80,603	1	80,603	1,385	,245
	Deviation from Linearity	1169,554	20	58,478	1,005	,475
	Within Groups	2618,500	45	58,189		
	Total	3868,657	66			

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom Sig baris *deviation from Linearity* = 0,475 untuk semua sampel lebih dari 0,05, sehingga H<sub>0</sub> diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara variabel X<sub>2</sub> dan variabel Y linier.

Pengujian hipotesis dilakukan seperti ketentuan yang tertulis pada akhir Bab III. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada Tabel 5., Tabel 6., dan Tabel 7. berikut.

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Variabel Y**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,300 <sup>a</sup>	,090	,061	7,417

a. Predictors: (Constant), *Kuriositas, Life skills*

**Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Variabel Y**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.	
	Unstandardized B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta			
(Constant)	91,992	14,029		6,557	,000	
1	<i>Life skills</i>	-,372	,169	-,321	-2,203	,031
	<i>Kuriositas</i>	,380	,168	,328	2,255	,028

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep Biologi

**Tabel 7. Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dengan Variabel Y**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	347,708	2	173,854	3,160	,049 <sup>b</sup>
	Residual	3520,949	64	55,015		
	Total	3868,657	66			

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep Biologi  
 b. Predictors: (Constant), *Kuriositas, Life skills*

Dari ketiga tabel di atas, akan di uji tiga hipotesis sekaligus yaitu:

**1. Pengaruh *Life skills* (X<sub>1</sub>) Terhadap Pemahaman Konsep Biologi (Y)**

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

*artinya :*

H<sub>0</sub> : tidak terdapat pengaruh yang signifikan *life skills* terhadap Pemahaman Konsep Biologi.

H<sub>1</sub> : terdapat pengaruh yang signifikan *life skills* terhadap Pemahaman Konsep Biologi.

Untuk membuktikan hipotesis ini, fokuslah pada nilai atau angka yang ditunjukkan pada kolom t atau Sig pada baris kecakapan hidup. Pernyataan “jika Sig < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak” menunjukkan bahwa variabel bebas X<sub>1</sub> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig yang terdapat pada kolom Sig baris kecakapan hidup sama dengan variabel, yang dapat ditemukan pada kolom t pada baris kecakapan hidup.

H<sub>0</sub> ditolak karena adanya pengaruh yang cukup besar antara variabel bebas X<sub>1</sub> (kecakapan hidup siswa) terhadap variabel terikat Y (Pemahaman Konsep Biologi), seperti terlihat pada Tabel 7 dimana nilai Sig sebesar 0,031 < 0,05 dan thitung = -0,203.

Kesimpulan uji regresi menunjukkan bahwa X<sub>1</sub> (kecakapan hidup) berpengaruh signifikan terhadap Y (Pemahaman Konsep Biologi), variabel terikat.

**1. Pengaruh *Kuriositas* (X<sub>2</sub>) Terhadap Pemahaman Konsep Biologi (Y)**

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0$$

*artinya :*

H<sub>0</sub> : tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Kuriositas* terhadap Pemahaman Konsep Biologi

H<sub>1</sub> : terdapat pengaruh yang signifikan *Kuriositas* terhadap Pemahaman Konsep Biologi

Jika tingkat signifikansi (Sig) kurang dari 0,05 maka hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen X<sub>2</sub> berpengaruh besar terhadap variabel dependen Y. Untuk membuktikannya, lihatlah nilai dan angka pada t kolom atau kolom Sig dari baris Curiosity. Nilai Sig dapat dilihat pada kolom Sig baris Curiosity yang merupakan variabel yang tercantum pada kolom t.

Tabel 5 menunjukkan bahwa dengan nilai Sig sebesar 0,028 < 0,05 dan nilai thitung sebesar 2,255 maka hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen X<sub>2</sub> (minat siswa) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y (pemahaman konsep biologi).

Dari hasil uji regresi terlihat jelas bahwa X<sub>2</sub> (Keingintahuan) mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap Y (Pemahaman Konsep Biologi), variabel terikat.



## 2. Pengaruh *Life skills* (X<sub>1</sub>) Dan Kuriositas (X<sub>2</sub>) Secara bersama-sama Terhadap Pemahaman Konsep Biologi (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ dan } \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \text{ dan } \beta_2 \neq 0;$$

artinya :

H<sub>0</sub> : tidak terdapat pengaruh yang signifikan *life skills* (X<sub>1</sub>) dan Kuriositas (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama terhadap Pemahaman Konsep Biologi (Y)

H<sub>1</sub> : terdapat pengaruh yang signifikan *life skills* (X<sub>1</sub>) dan Kuriositas (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama terhadap Pemahaman Konsep Biologi (Y).

Tabel 4.7. menunjukkan bahwa terdapat koefisien korelasi berganda sebesar 0,300 antara pengaruh kecakapan hidup (X<sub>1</sub>) dan rasa ingin tahu (X<sub>2</sub>) terhadap pemahaman konsep biologi (Y), variabel bebas.

Perhitungan uji signifikansi koefisien dalam penelitian ini penulis menggunakan korelasi berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel bebas kecakapan hidup (X<sub>1</sub>) dan rasa ingin tahu (X<sub>2</sub>), dengan effect size gabungan sebesar 0,300, dan variabel terikat pemahaman konsep biologi (Y).

Koefisien determinasi sebesar 9% menunjukkan bahwa gabungan X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> memberikan kontribusi sebesar 17,8% terhadap Y dalam hal pemahaman konsep biologi, sedangkan faktor lain memberikan kontribusi sebesar 91%.

Hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan analisis regresi ditampilkan pada Tabel 7 dan 8. Tabel 7 menghasilkan persamaan garis regresi yang menunjukkan bagaimana variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> mempengaruhi variabel Y, yang direpresentasikan sebagai  $\hat{Y} = 91,992 + (-0,372)X_1 + 0,380X_2$ .

Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 8 yang digunakan untuk menguji signifikansi garis regresi. Peraturan yang berlaku saat ini menyatakan bahwa untuk menolak hipotesis nol (H<sub>0</sub>) dalam suatu regresi, maka hasilnya harus memenuhi kriteria sebagai berikut: “jika Sig < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak” atau “jika Fhitung > Ftabel maka H<sub>0</sub> ditolak”. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi signifikan secara statistik, artinya X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat (Y). Nilai yang muncul pada kolom Sig pada Tabel 8 merupakan nilai Sig. Nilai pada kolom F Tabel 8 adalah Fhitung. Sedangkan nilai F<sub>tabel</sub> merupakan nilai tabel distribusi F pada taraf signifikansi 5%, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Derajat pembilangnya adalah 2 dan derajat penyebutnya adalah 64. Pada tabel 7 menunjukkan nilai Sig kurang dari 0,05 dan Fhitung sebesar 3,160 menunjukkan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak yang menunjukkan koefisien regresi signifikan. Dengan kata lain, korelasi antara

kecakapan hidup siswa (X<sub>1</sub>) dan rasa ingin tahu (X<sub>2</sub>), dua variabel independen, dan pemahaman konsep biologi (Y) adalah signifikan secara statistik. Pemahaman Konsep Biologi (Y) merupakan variabel terikat dan hasil uji regresi menunjukkan bahwa kecakapan hidup (X<sub>1</sub>) dan rasa ingin tahu (X<sub>2</sub>) sebagai faktor independen mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap variabel tersebut.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *life skills* dan Kuriositas terhadap Pemahaman Konsep Biologi.

### 1. Pengaruh *Life skills* terhadap Pemahaman Konsep Biologi

H<sub>0</sub> ditolak karena besarnya pengaruh variabel bebas X<sub>1</sub> (kecakapan hidup) terhadap variabel terikat Y (Pemahaman Konsep Biologi), yang ditunjukkan dari hasil uji hipotesis: Sig = 0,031 < 0,05 dan thitung = -2,203.

Suatu tindakan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah proses melakukan kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Siswa, instruktur, fasilitas, kurikulum, dan biaya administrasi adalah bagian dari sistem pendidikan yang bekerja sama untuk memungkinkan kegiatan ini. Setiap bagian saling terhubung satu sama lain dan saling bergantung satu sama lain. Akibatnya, bagian-bagian lainnya tidak akan memadai jika bagian pertama tidak cukup kuat. Alasannya, suatu sistem terdiri dari semua bagian ini.

Meninjau kecakapan hidup siswa dalam mencapai pemahaman ide-ide biologi memungkinkan seseorang memperoleh gambaran pemahamannya terhadap konsep-konsep tersebut. Kecakapan hidup adalah kecakapan yang memberikan informasi dan kompetensi yang dibutuhkan seseorang untuk berkembang, dan dapat membuka pintu bagi siswa untuk mempelajari ide-ide baru yang dapat diterapkan dalam tantangan dunia nyata. Pemahaman dan penguasaan konsep sangat penting dalam pendidikan sains, khususnya biologi. Ketika anak-anak memahami sepenuhnya suatu ide, mereka mampu berpikir kritis. Selain itu, ide adalah konstruksi mental yang mengelompokkan kata-kata dengan definisi yang sama.

### 2. Pengaruh Kuriositas terhadap Pemahaman Konsep Biologi

H<sub>0</sub> ditolak karena nilai Sig = 0,028 < 0,05 dan thitung = 2,255 yang ditentukan melalui uji hipotesis. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen X<sub>2</sub> (Keingintahuan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y (Pemahaman Konsep Biologi).

Siswa mendapat manfaat dari terlibat dalam kegiatan belajar ketika mereka menunjukkan tingkat rasa ingin tahu yang tinggi, karena sikap ini dapat memotivasi mereka untuk mencari informasi tentang

apa saja yang menarik minat mereka. Setelah meninjau temuan penelitian, jelas bahwa penelitian ini mendukung teori peneliti.

Meskipun struktur otak sudah tertanam sejak lahir, seberapa baik struktur tersebut bekerja sangat bergantung pada lingkungan siswa. Perubahan internal, seperti pemahaman dan sikap, dan perubahan eksternal, seperti keterampilan fisik dan kemampuan berbicara bahasa asing, keduanya disebabkan oleh pembelajaran.

Ada dua perspektif mengenai apa yang merupakan hasil pembelajaran yang sukses: perspektif pengajar dan perspektif peserta didik. Hasil belajar, dari sudut pandang siswa, merupakan peningkatan perkembangan mental dibandingkan tingkat pra-belajar. Area kognisi, emosi, dan kendali motorik semuanya menunjukkan tanda-tanda kematangan selama tahap perkembangan otak ini. Sedangkan tuntasnya materi pembelajaran merupakan hasil belajar dari sudut pandang guru.

### 3. Pengaruh *Life skills* dan *Kuriositas* secara Bersama-Sama Terhadap Pemahaman Konsep Biologi.

Setelah dilakukan analisis korelasi, data dirangkum dan ditemukan koefisien korelasi sebesar 0,3 yang menurut hasil uji SPSS 20 menunjukkan bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Artinya variabel terikat Y (Pengetahuan Biologia) dipengaruhi oleh variabel bebas X1 (*Life Skills*) dan X2 (*Curiosity*) secara bersama-sama. Sedangkan uji regresi gabungan memberikan hasil sebagai berikut:  $Y = 91,992 + (-0,372) X1 + 0,380 X2$ . Nilai konstanta sebesar 91,992 menunjukkan bahwa tingkat keingintahuan dan kecakapan hidup yang tinggi diperlukan untuk pemahaman biologi yang baik, sedangkan koefisien regresi masing-masing sebesar -0,372 dan 0,380 menunjukkan bahwa variabel dependen Y (Pemahaman Biologi) dipengaruhi secara positif oleh variabel independen variabel X1. Garis regresi tersebut ditentukan linier setelah dilakukan uji linieritas dengan menggunakan program SPSS.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai  $Sig = 0,049 < 0,05$ , yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X1 (kecakapan hidup) dan X2 (Kuriositas) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Pemahaman Konsep Biologi).

Pemahaman konsep biologi siswa harus berhadapan dalam sistem pengukuran dan penilaian yang benar. Jika ingin memperoleh hasil yang baik, maka harus menjelaskan apa yang dituju, mengapa ingin memperolehnya, dan bagaimana cara untuk mencapainya.

Wawasan konsep biologi dapat diperoleh dari temuan penelitian ini dan digunakan untuk

meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh instruktur. Mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep biologi adalah satu-satunya tujuan unit ini, yang mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Departemen Pendidikan Nasional) dan diterapkan di setiap sekolah dengan menggabungkan hasil kursus umum dengan mata kuliah pilihan dan menghitung nilainya secara kuantitatif. Unit terakhir akan terdiri dari tiga bagian. Penalaran berikut ini mengemukakan bahwa pemahaman konseptual siswa terhadap konsep biologi berada pada ranah kognitif pembelajarannya, sedangkan ranah afektif dan psikomotorik terpisah dari ranah pembelajaran. Mulai dari teori-teori tentang kecakapan hidup dan hal-hal yang berkaitan dengan rasa ingin tahu dan motivasi belajar. “Kecakapan hidup” atau “kompetensi hidup” mengacu pada kemampuan individu untuk beradaptasi dan membuat kesalahan positif, yang pada gilirannya memungkinkan mereka menghadapi tantangan hidup dengan lebih efektif. Rasa ingin tahu adalah perasaan ingin tahu lebih banyak tentang banyak hal, yang dapat memotivasi untuk terus belajar serta menemukan sumber daya yang dibutuhkan sebagai prasyarat keberhasilan akademik, dan ini adalah hal yang krusial serta rintangan yang harus diatasi. Pengetahuan tentang konsep adalah kemampuan untuk memahami ide-ide yang mendasarinya, seperti kemampuan untuk menempatkan informasi tertentu ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, menafsirkannya, dan kemudian mempraktikkannya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan diskusi yang dilakukan dengan topik bagaimana kecakapan hidup dan rasa ingin tahu mempengaruhi pemahaman konsep biologi, hal-hal berikut ditentukan:

1. Kecakapan hidup mempunyai pengaruh yang besar terhadap cara siswa SMA Negeri di Kabupaten Bekasi memahami prinsip-prinsip biologi.  $Sig = 0,031 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = -2,203$  menunjukkan hal ini.
2. Siswa SMA Negeri di Kabupaten Bekasi sangat dipengaruhi oleh keingintahuan alami mereka dalam memahami topik biologi. Fakta bahwa  $t_{hitung} = 2,255$  dan  $Sig = 0,028 < 0,05$  membuktikan hal tersebut.
3. Siswa SMA Negeri Kabupaten Bekasi mempunyai pemahaman yang kuat terhadap gagasan biologi, hal ini dipengaruhi oleh kecakapan hidup dan keingintahuan alaminya. Hal tersebut dibuktikan dengan  $F_{hitung}$  sebesar 3,160 dan nilai  $Sig = 0,049 < 0,05$ .

## B. Saran

Penulis menawarkan rekomendasi berikut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan nasional:

1. Isian komponen kecakapan hidup diintegrasikan ke dalam penyajian materi pelajaran khususnya biologi, karena kemampuan tersebut sangat dibutuhkan siswa di kemudian hari.
2. Guru diharapkan untuk mematuhi pedoman yang telah ditetapkan ketika melakukan kegiatan pendidikan dan memperoleh pengetahuan tentang konsep biologi, khususnya yang berkaitan dengan siswa. Secara khusus, guru harus berusaha untuk menghasilkan anak-anak yang tidak hanya cerdas namun juga mampu memahami dan menerapkan ide-ide kompleks.
3. Kemampuan awal dan berbagai kecerdasan siswa diyakini perlu diutamakan guna menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kreatifnya dalam pembelajaran sains, khususnya Biologi.
4. Merupakan tanggung jawab guru sebagai orang tua untuk menginspirasi anak agar melakukan yang terbaik dalam semua bidang kehidupan, termasuk kelas biologi dan memastikan mereka memiliki alat yang mereka butuhkan untuk berhasil di sekolah. Penting juga untuk membantu anak-anak meningkatkan kemampuan belajar mereka.

Siswa penting untuk membangun rasa kemandirian agar dapat belajar, berlatih, dan mereview pelajaran sendiri, tanpa perlu diingatkan oleh orang tua. Berikutnya, penting bagi siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu yang tulus tentang dunia di sekitar mereka dan tempat mereka. Hal ini akan membantu siswa menghindari rasa wajib belajar biologi dan malah memotivasi untuk melakukan yang terbaik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, A. P. (2018). *Statistika Pendidikan*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang
- Anwar, M., & Martono, D. (2012). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skills Education) cetakan ketiga*. Bandung : Alfabeta.
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. (2005). *Pedoman Integrasi Life skills dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah*. Jakarta : Departemen Agama.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2009). *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Bandung : Jabal Raudhotul Jannah.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. (2005). *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skills) Dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah dan madrasah Tsanawiyah*. Jakarta : Departemen Agama RI.
- Fakhrah, & Muhibbudin, M. (2014). *Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Materi Pengklasifikasian, jurnal biotik*. Aceh : Universitas Syiah Kuala.
- Firdaus, & Fakhri, Z. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Deepublish.
- Hamzah, B. U. (2011). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Afektif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamzah. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hidayati, T. (2018). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dalam Suplemen History Of Mathematics*. Banyumas : Penapersada.
- Hidayat, S. (2016). *Profesi Kependidikan Teori dan Praktik di Era Otonomi*. Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Hermansyah, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan.
- Huriah, T. (2018). *Metode Student Center Learning*. Jakarta : Prenadameia Group.
- Harto, K. (2012). *Active Learning dalam Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta : Pustaka Felicha.
- Karwono. (2012). *Belajar dan Pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Lapau, B. (2015). *Metode Penelitian Kependidikan: panduan penulisan protokol dan laporan hasil penelitian*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo : Zifatama Publisher.
- Manguel, A. (2015). *Curiosity*. New Haven London: Yale University Pres.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Murizal, A. (2013). *Jurnal Pendidikan Matematika. Pemahaman Konsep Matematika dan Model Pembelajaran Quantum Learning*.
- Muhaimin, S., & Sugeng, L. P. (2008). *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Omrod, J. E. (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Erlangga. 2008
- Putra, N. (2012). *Metode penelitian kualitatif pendidikan*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Putri, A., & Alanindra, S. (2011). "Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Indonesia". *Jurnal Pendidikan disampaikan dalam Seminar Nasional IX Pendidikan Biologi FKIP UNS No E045*.
- Ramdani, F. (2019). *Kuriositas Moteode Ilmiah Penelitian Teknologi dan Informasi*. Malang : TIM UB Pressm Malang.
- Raharja, S., Wibhawa, M. R., & Samuel, L. (2018). "Mengukur Rasa Ingin Tahu". *A Journal Of Language, Literature, Culture, and Education Polygot VOL. 14, No. 2 juli 2018* : Universitas Pelita Harapan.
- Rokhayati, N. (2010). *Peningkatan Penguasaan Konsep Matematika Malalui Model Pembelajaran Discovery Inquiry*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Rukin. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia
- Rusman. (2011). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rustaman, N. Y. (2003). *Starategi Belajar Mengajar Biologi*. Universitas Indonesia.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Saragih, S. (2012). *Peningkatan Pemahaman Konsep Grafik Fungsi Trigonometri*. Medan : Universitas Medan
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- . (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Suyono & Harianto. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar, Cetakan keempat Pengantar Mukhlis Sumani*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tohardi, A, (2019) *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Plus*. Tanjung Pura University Press
- Wijayama, B. (2019). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Bervisi SETS dengan Pedekatan SAVI*. Semarang : Qahar Publisher.
- Widyastomo, H. (2014). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yoga, W. (2018). *Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Peningkatan Rasa Ingin Tahu Epistemik Siswa : Info Artikel*.
- Zakarsyi, W, (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : PT Refika Aditama